

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Perspektif Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogolan dan Taylor (dalam Moleong, 2004 : 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau lisan dari orang orang yang dapat diamati. Sifat deskriptif merupakan salah satu karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan (Arikunto, 2002 : 309).

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi, namun yang akan banyak diteliti adalah fenomena - fenomena yang terjadi dilokasi penelitian serta melakukan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena sekedar untuk mengungkapkan fakta. Tipe penelitian seperti ini menuntut seorang peneliti untuk melakukan studi aktif di lapangan.

Penelitian ini dalam rangka mengidentifikasi keberhasilan manajemen berbasis sekolah di SMP N 17 Kota Pekalongan., serta penelitian ini bermaksud mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP N 17 Kota Pekalongan.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memperoleh pemahaman yang mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*) terhadap fenomena yang terjadi melalui proses wawancara mendalam dan observasi partisipasi dalam memahami makna fenomena yang ada tersebut serta makna simbolik di balik realita yang ada. Oleh karena itu penelitian menitik beratkan pada upaya untuk memberikan deskripsi (gambaran) umum secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat fenomena yang diselidiki dari suatu objek penelitian serta dipaparkan dengan apa adanya.

## **B. Fokus Penelitian**

- a. Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang analisis deskriptif secara mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 17 Kota Pekalongan yang meliputi beberapa rangkaian kegiatan ( sebagai suatu sistem ) atau tahap-tahap implementasi MBS yang akan diperhatikan antara lain faktor dalam lembaga yang meliputi Tercapainya Tujuan program, Tahap-tahap Implementasi, Organisasi Pelaksana, Sumberdaya, dan Keterlibatan masyarakat. Tercapainya Tujuan program mencakup standar dan sasaran program, perubahan dan manfaat. Tahap-tahap Implementasi mencakup : Komunikasi berupa sosialisasi konsep MBS ke

seluruh warga sekolah ( kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa), Perumusan sasaran yang akan dicapai sekolah meliputi : visi, misi, dan tujuan sekolah, Penyusunan rencana peningkatan mutu meliputi mutu yang akan dicapai , kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, siapa pelaksananya, kapan dan dimana serta biaya yang diperlukan. Kesiapan Sumberdaya di SMP N 17 kota Pekalongan dalam hal ini dilihat dari ketersediaan dan kesiapan serta profesionalisme sumberdaya manusia yang mencakup : kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua siswa serta masyarakat. Selain itu sumberdaya yang diperhatikan adalah ketersediaan sarana prasarana dan ketersediaan anggaran. Keterlibatan masyarakat dalam implementasi MBS di SMP N 17 kota Pekalongan dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain : kepengurusan komite, intensitas pertemuan komite yang dilaksanakan di sekolah, Pengurus komite yang terlibat dalam rapat pengambilan keputusan, sumbangan atau dukungan material yang diberikan masyarakat, dukungan masyarakat terhadap proses pembelajaran anak, serta Jaringan kerja sama sekolah dengan masyarakat dan Dunia Usaha.

Penelitian Manajemen Berbasis Sekolah ini dinilai relevan dengan kajian analisis kebijakan publik karena masalah pendidikan merupakan masalah publik yang tentunya memuat nilai-nilai kepentingan publik. Permasalahan manajemen berbasis sekolah bukan hanya merupakan masalah pribadi masing - masing masyarakat maupun daerah tetapi menjadi masalah nasional yang menjadi perhatian serius semenjak tahun 2002 hingga sekarang. Dan

diharapkan bahwa tahun 2012 ini Indonesia telah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP-SMP seluruh wilayah Indonesia.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS ) ini dianggap relevan dengan kajian ilmu Administrasi publik karena kebijakan Pemerintah yang berupa MBS merupakan salah satu dimensi ilmu Administrasi Publik dan karena memuat masalah, tuntutan dan harapan publik atau masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang ingin dikaji sesuai permasalahan. Pemilihan lokasi dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dilakukan dengan sistem purposive yakni pemilihan lokasi didasarkan atas tujuan tertentu. Disebabkan penelitian ini memiliki jangka waktu yang lama, maka akan difokuskan pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berdasar data tahun 2009 – 2012.

### **D. Fenomena Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang analisis deskriptif secara mendalam mengenai implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 17 Pekalongan yang meliputi tercapainya Tujuan implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 17 Pekalongan , Organisasi pelaksana, Kesiapan Sumberdaya, dan Keterlibatan Masyarakat dalam

implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 17 Pekalongan serta Kondisi Sosial Ekonomi politik .. Adapun fenomena yang akan diamati ini adalah implementasi MBS, kesiapan sumberdaya dan keterlibatan masyarakat.

Penelitian dengan berlandaskan fenomenologi dalam Idrus (2007 : 80) melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya, artinya seorang peneliti kualitatif melihat suatu peristiwa tidak parsial, lepas dari konteks sosialnya. Fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda, akan memiliki makna yang berbeda pula. Fenomena yang akan diamati adalah

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 17 kota Pekalongan, Kesiapan Sumberdaya dan Keterlibatan Masyarakat dalam implemementasi MBS di SMP N 17 kota Pekalongan.

#### 1.Tercapainya Tujuan program

- Standar dan sasaran program

#### 2. Proses Implementasi

- Sosialisasi
- Perumusan sasaran
- Penyusunan rencana peningkatan mutu

#### b. Pelaksana program

- Kemampuan organisasi pelaksana
- Koordinasi/hubungan antar instansi pelaksana

3. Kesiapan Sumber Sumberdaya
  - Manusia ( Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan )
  - Keuangan
  - Sarana dan prasarana
4. **Keterlibatan Masyarakat**
  - a. Keterlibatan Masyarakat
  - b. Kondisi sosial ekonomi dan politik
    - Komite
    - Kondisi sosial ekonomi

#### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, melalui:

1. Pengumpulan data –data primer dilakukan melalui :
  - a. Wawancara tatap muka dengan responden atau narasumber dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman wawancara. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dalam rangka memperoleh informasi yang lebih banyak. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi

(Sugiyono, 2003 : 157)

- b. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak serta hal-hal penting yang muncul pada unit amatan penelitian di lapangan
  - c. Melakukan dokumentasi/foto di lapangan, untuk mengetahui secara jelas keadaan di lapangan
2. Pengumpulan data-data sekunder di peroleh melalui studi pustaka, berupa bahan-bahan bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Bentuknya dapat berupa buku-buku literatur, dokumen-dokumen, arsip-arsip di instansi terkait maupun bahan-bahan lain yang sehubungan dengan penelitian.

#### **F. Pemilihan Informan**

Berkenaan dengan tujuan dalam penelitian kualitatif, maka di kenal adanya informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang sarat informasi yang akurat maka digunakan teknik *snowballing* dimana informasi yang telah diperoleh dari *key informan* pertama diteruskan kepada *informan* berikutnya dan berhenti apabila jawaban informan telah menunjukkan persamaan. *Key informan* yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pihak terlibat dalam proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 17 kota Pekalongan yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Informan penelitian**

No.	Sumber Data	Key Informan
1.	Drs. Edi Sutopo	Pengawas Dikmenum
2.	Drs. Supriyono,SH M.Pd	Kepala Sekolah
3.	Nur Laila Ana,M.Pd	Wk. Bid. Sarpras & Humas
4.	Setyardo	Wk. Bid. Kesiswaan
5.	Chusnul Chotimah,S.Pd	Wk. Bid. Kurikulum
6.	Muludi	Ka. TU
7.	H. Sholikhin	Ketua Komite
8.	Endang Warsini, S.Pd	bendahara
9.	Abdurrahman, S.Pd selaku	guru/ mantan wakasek
10.	Bapak Arif Hidayat	Orang tua siswa kelas VII
11.	Bapak Nisan Sarwo Edi	Orang tua siswa kelas IX

Bungin (2003 : 60) menyebutkan 3 jenis triangulasi yaitu triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai) dan triangulasi pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan triangulasumber data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain., serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**G. Instrumen Penelitian**

Metode wawancara dan observasi menuntut keaktifan peneliti di lapangan. Jadi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah manusianya yaitu peneliti. Ciri ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan,



mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik (Moloeng, 2004 : 121).

Sebagai alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data digunakan buku catatan, alat perekam, pedoman wawancara, dan kamera untuk merekam gambar gambar selama proses penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Data yang bersifat kuantitatif di analisis dengan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis tersebut selanjutnya disusun laporan hasil penelitian tentang analisis mendalam implementasi MBS , kesiapan sumber daya dan keterlibatan masyarakat dalam MBS di SMP N 17 Pekalongan.

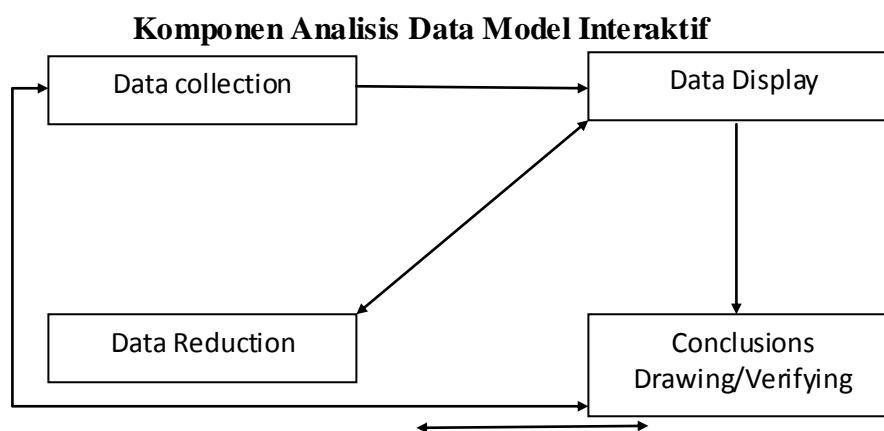
Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap tahap sebagai berikut (Miles and Huberman, 1992) :

1. Reduksi data (data reduction) yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap terinci. Laporan lapangan akan direduksi, di rangkum, dipilih hal hal pokok, difokuskan pada hal hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selam pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya membuat

ringkasan mengkode, menelusuri tema, membuat gugus dan menulis memo.

2. Penyajian data (data display) yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.
3. Penarikan kesimpulan (concluding drawing) yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal hal yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya dan melalui preoses verifikasi terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “grounded” dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

**Gambar 3.1**



Sumber : Miles dan Huberman dalam HB. Sutopo (1988:34)

Penulis juga menggunakan metode “ukuran” atau parameter yang digunakan untuk mendefinisikan permasalahan maupun hasil hasil wawancara yang tidak mempunyai informasi secara angka agar dapat memastikan bahwa kita menilai masalah yang hendak dinilai. Adapun cara dalam menilainya yaitu: (1) menggunakan sumber rujukan, (2) melakukan survei atau metode investigasi, (3) membuat taksiran, dan (4) membuat taksiran dengan mempergunakan ahli. (Nugroho, 2007:70). Maka dalam hal ini penulis menggunakan cara yang ke 3 yaitu membuat taksiran. Hasil taksiran akan diukur pada skala 1 sampai 4.